



Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN)

Nurul Hidayah ¹, Anja Hesnia Kholis ¹, Pepin Nahariani ¹, Ahmad Nur Khoiri ¹, Alex Srihono ², Lucas Magalhaes ²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia.

² BAPPEDA Kabupaten Jombang, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
noerelhidayah89@gmail.com



ABSTRACT

Objective: Increased Knowledge of future bride on Preparing Marriage and increasing the scope of guidance future bride in the Office of Religious Affairs (KUA) with the application of E-CATIN.

Methods: Quasy Experimental Research Design with pre-post-test two group (intervention group and control group).

Results: Paired T-Test Sig values of $0.000 < 0.05$ in the E-CATIN intervention group, $0.011 < 0.05$ in the control group. Then the results of the Independent T Test are $0.000 < 0.05$, meaning that there is a significant difference.

Conclusion: The influence of E-CATIN Program on the level of knowledge of prospective brides in wedding preparation includes physical health, mental health, economic welfare, spiritual and cultural adaptation in KUA Diwek District, Jombang Regency. The development of information systems and if applied positively also has a positive effect on the reach or achievement of future bride guidance in pre and post wedding preparation.

Keywords:

E-Learning Education, Future Bride, Marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dibawah umur merupakan pernikahan yang dilakukan saat remaja belum cukup usia untuk melakukan pernikahan. Pernikahan dibawah umur yang dialami oleh remaja menjadi permasalahan serius yang harus diperhatikan karena akan menimbulkan dampak jangka Panjang yang sangat merugikan, diantaranya adalah: perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, bayi sampai dengan anak stunting, hingga gangguan dan perdarahan pada ibu dimasa hamil dan melahirkan yang mengakibatkan kematian ibu atau kematian bayi tinggi. Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 memberikan Batasan 20 tahun karena hubungan seksual yang dilakukan pada usia dibawah 20 tahun berisiko terjadinya kanker serviks dan penyakit menular seksual (Bunner, 2006).

Berdasarkan data UNICEF Indonesia (2020), Indonesia menempati peringkat kedua Negara di Kawasan Asia Tenggara setelah Kamboja dengan kasus pernikahan dini yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang terdapat 9.270 perkawinan pertama perempuan yang tercatat pada November 2022. Dari jumlah total perkawinan itu, 9,92% atau ada 920 orang masih berusia dibawah umur (<20 tahun). Apabila dibandingkan dengan tahun 2021 terdapat 518 kasus pernikahan dini, dan tahun 2020 terdapat 886 pernikahan. Dari data tersebut angka pernikahan dini memiliki trend meningkat drastis. Calon pengantin usia dini di nilai masih belum siap baik secara fisik maupun mental untuk memasuki dunia pernikahan. Angka perceraian di Kabupaten Jombang sangat tinggi. Berdasarkan catatan dari Pengadilan Agama (PA) Jombang, sepanjang tahun 2022, total perkara perceraian yang masuk ke PA mencapai 3.171 kasus. Humas PA Jombang Ulil Uswah mengatakan, dari jumlah 2.402 perkara perceraian merupakan gugatan cerai dari istri, sementara sisanya 769 merupakan kasus talak (suami yang mengajukan cerai).

Diwek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang dengan jumlah pesantren yang cukup banyak yakni sebanyak 47 pondok pesantren. Menurut data sensus tahun 2018 jumlah penduduk laki laki di Kecamatan Diwek sebanyak 2.187 jiwa dan perempuan sebanyak 2.231 jiwa, sedangkan penduduk usia produktif (15-44 tahun) sebanyak 51.238 jiwa. Mengutip dari Jawa Pos Radar Jombang kasus pernikahan dini di Kabupaten Jombang masih tinggi. Total angka perkawinan pertama perempuan sampai November 2022 adalah 9.270 orang. Dari jumlah itu,

sebanyak 9,92% di antaranya masih berusia di bawah 20 tahun. Menurut pendataan keluarga tahun 2023 pasangan usia subur Kecamatan Diwek sebanyak 1.252 jiwa.

Menghadapi permasalahan demikian Kementerian Agama dalam hal ini melalui Kantor Urusan Agama telah melakukan bimbingan bagi calon pengantin terkait persiapan pernikahan. Akan tetapi karena edukasi masih dilakukan menggunakan metode konvensional, hanya sebagian kecil calon pengantin yang dapat mengikuti bimbingan tersebut. Data yang didapatkan berdasarkan hasil survey Akhir di KUA Kecamatan Diwek, rata-rata pernikahan pertahun berjumlah 800 pasangan pengantin, akan tetapi yang mengikuti bimbingan pranikah hanya 150 pasangan atau 18,75% yang tercakup dalam bimbingan pranikah. Artinya masih ada 81,25% calon pengantin melewatkan edukasi tersebut. Selain itu narasumber pemberi edukasi masih dilakukan bergantian dengan bantuan perawat/ bidan yang bertugas di puskesmas terdekat. Melihat kenyataan dilapangan demikian dibutuhkan sebuah program bimbingan atau edukasi melalui sebuah perangkat yang lebih efektif dan efisien yang didalamnya memenuhi seluruh aspek materi bimbingan yang dikemas secara lebih fleksibel dan aplikatif secara online dalam bentuk E-CATIN (Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning Bagi Calon Pengantin Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Calon Pengantin Mempersiapkan Pernikahan

E-CATIN merupakan media edukasi menggunakan aplikasi yang didalamnya berisi tentang chapter edukasi pranikah, disertai dengan evaluasi tiapa chapternya untuk menilai pengetahuan calon pengantin dalam memahami persiapan pernikahan. Adapaun aspek edukasi yang tercantum dalam isi modul meliputi edukasi: Peningkatan kesehatan Biologis, Kesehatan Psikologis dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi. Yang sejalan dengan visi Indonesia emas 2045 dalam pilar penguatan Sumber Daya Manusia Indonesia.

Diharapkan adanya E-CATIN akan memudahkan KUA setempat dalam meningkatkan cakupan bimbingan atau Pendidikan bagi calon pengantin, sehingga setiap calon pengantin akan memahami segala persiapan pernikahan baik secara spiritual, biologis, psikologis, kesejahteraan sosial ekonomi maupun persiapan budaya.

METODE

Desain Penelitian menggunakan *Quasy Experimental* dengan pendekatan *pre-post-test tow group* yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi seluruh pasangan calon pengantin yang mendaftar di KUA Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Menggunakan *total sampling*. Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan E-CATIN, sedangkan kelompok kontrol adalah calon pasangan pengantin yang mendaftar dan mengikuti aturan dari KUA Kecamatan Diwek.

Pada kelompok intervensi diberikan edukasi yang berbasis aplikasi yakni E-CATIN. E-CATIN berisi tentang materi pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi 3 Chapter yaitu, Chapter 1 berisi kesehatan biologis mencakup bahasan status gizi, anemia, kesehatan, reproduksi, kesehatan ibu hamil dan melahirkan, penyakit menular seksual, kesehatan bayi balita. Chapter 2 berisi kesehatan psikososial mencakup bahasan stress pernikahan dan manajemennya, KDRT, dan konflik peran dan manajemennya. Intervensi diberikan mulai bulan Juni hingga Juli. Pada kelompok kontrol diberikan juga intervensi yaitu edukasi sesuai aturan KUA Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

dan perilaku calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan E-CATIN tentang persiapan menikah, yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya. Variabel independent dalam penelitian ini adalah aplikasi E-CATIN dan variabel dependent yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku Calon Pengantin tentang Persiapan Pernikahan. Penelitian dilaksanakan di KUA Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Juli 2023.

Prosedur pelaksanaan meliputi: 1) Proses Perijinan dan Uji Etik; 2) Pengumpulan data; 3) Pemberian lembar penjelasan dan persetujuan pada responden; 4) Melakukan penilaian.

Etika Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Informed consent (lembar persetujuan menjadi responden); 2) Anonimity (tanpa nama); 3) Confidentiality (kerahasiaan); 4) Justice (Keadilan); 5) Non-Maleficent (Tidak Merugikan).

Tabel 1. Struktur Program E-CATIN

TM	Materi	Metode	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
1	Penyusunan materi bahan modul	Literasi dari berbagai referensi		
2	Penyusunan instrument evaluasi	Literasi berdasarkan modul yang sudah disusun		
3	Uji validitas reabilitas instrument evaluasi	SPSS		
4	Uji Etik	Nomor Lolos Uji Etik : 0623070018/ KEPK/STIKES PEMKAB/JBG/VII/2023		
5	Penyusunan desain aplikasi	Desain grafis		
6	Uji kelayakan dan keterbacaan instrument	Usability		
7	Uji coba aplikasi	Experiment		
8	Sosialisasi program E-CATIN	Ceramah dan diskusi	2 Jam	30
9	Implementasi E-CATIN	Simulasi E-CATIN di KUA	1 Jam	30
10	Evaluasi E-CATIN	Wawancara dan Diskusi Pengambilan data sesudah edukasi (post-test)	2 Jam	30

Instrument penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap,

Analisis data pada penelitian ini menggunakan:

1) Analisis univariat dengan menghitung nilai tengah (mean, median dan modus) dan menyajikan data berupa distribusi frekuensi kategori masing-masing variable. 2) Analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon sign rank test untuk menguji beda dua kelompok independen pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Apabila tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan uji mann-whitney.

Seluruh pertanyaan yang disajikan dalam kuisisioner merupakan instrument yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kuisisioner yang akan dilakukan uji validitas adalah kuisisioner pengetahuan. Butir pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan valid, jika setelah diuji menggunakan statistik nilai r hitung (pearson correlation) lebih besar dari r tabel, sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau gugur. Alat untuk mengukur reabilitas adalah Cronbach Alpha (priyanto, 2019). Hasil alpha >60= reliabel atau konsisten Hasil alpha <60= tidak reliabel atau tidak konsisten..

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pre-test

Seluruh peserta baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol diwajibkan untuk mengisi questioner pre-test melalui link google form yang telah disediakan tentang pengetahuan pranikah yang mencakup aspek spiritual, biologis, psikologis, peningkatan kesejahteraan, dan adaptasi budaya dalam keluarga. Pre-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang beberapa aspek yang menjadi kesiapan pernikahan.

Tahap edukasi Tentang aplikasi E-CATIN

Edukasi diberikan dengan tujuan agar calon pengantin mendapatkan pemahaman yang optimal tentang kesiapan pernikahan dari berbagai aspek, seperti aspek spiritual, biologis, psikologis, peningkatan kesejahteraan, dan adaptasi budaya dalam keluarga. Kelompok intervensi diberikan edukasi melalui aplikasi E-CATIN. Sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi melalui penyuluhan dengan durasi waktu 2 jam.

Tahap Post-test

Seluruh peserta baik kelompok intervensi maupun kontrol diwajibkan untuk mengisi questioner post-test setelah dilakukan edukasi. Post-test bertujuan untuk

menguji dan mengetahui apakah seluruh peserta mampu memahami materi yang telah diberikan pada saat edukasi. Kelompok intervensi mengisi questioner post-test melalui aplikasi E-CATIN sedangkan kelompok kontrol mengisi questioner post-test melalui link google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 4. Distribusi nilai validitas dan reabilitas pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN di KUA Diwek Jombang Tahun 2023

Keterangan	Nilai validitas	Nilai reabilitas
Kesehatan fisik	Valid 14 item	Cronbach's Alpha .839
Kesehatan mental	Valid 12 item	Cronbach's Alpha .792
Kesejahteraan ekonomi	Valid 10 item	Cronbach's Alpha .748
Aspek spiritual	Valid 12 item	Cronbach's Alpha .853
Adaptasi budaya	Valid 10 item	Cronbach's Alpha .777

Analisis butir soal dalam instrumen ini meliputi beberapa uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dua kali uji hingga mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Hasil analisis Data Univariat

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden kelompok intervensi berdasarkan jenis kelamin, agama, berat badan, tinggi badan, dan pendidikan responden E-CATIN di KUA Diwek Jombang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	50
Perempuan	10	50
Total	20	100
Agama		
Islam	20	100
Total	20	100
Berat Badan		
< 50 kg	15	75
50 - 55 kg	4	20
> 55 kg	1	5
Total	20	100

Tinggi Badan		
< 150 kg	3	15
150 - 160 kg	1	5
> 160 kg	16	80
Total	20	100
Pendidikan		
SMP	8	40
SMA	12	60
Total	20	100

Berdasarkan data tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden adalah 20 responden dimana memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan seimbang yaitu sejumlah masing-masing 10 responden dengan prosentasi 50%. Sedangkan Agama yang diyakini responden secara keseluruhan beragama Islam (100%). Berat badan responden sebagian besar memiliki berat badan kurang dari 50 kg yaitu 15 orang (75%). Tinggi badan responden hampir keseluruhan memiliki berat badan antara 150-160 cm yaitu 16 orang (80%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (60%) sebanyak 12 orang.

Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden adalah 20 responden dimana memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan seimbang yaitu sejumlah masing-masing 10 responden dengan prosentasi 50%. Sedangkan Agama yang diyakini responden secara keseluruhan beragama Islam (100%). Berat badan responden sebagian besar memiliki berat badan 50-55 kg yaitu 12 orang (60%). Tinggi badan responden hampir keseluruhan memiliki berat badan antara 150-160 cm yaitu 10 orang (50%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (55%) sebanyak 11 orang.

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden kelompok kontrol berdasarkan jenis kelamin, agama, berat badan, tinggi badan, dan pendidikan responden E-CATIN di KUA Diwek Jombang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	50
Perempuan	10	50
Total	20	100
Agama		
Islam	20	100
Total	20	100
Berat Badan		

< 50 kg	4	20
50 - 55 kg	12	60
> 55 kg	4	20
Total	20	100
Tinggi Badan		
< 150 kg	2	10
150 - 160 kg	10	50
> 160 kg	8	40
Total	20	100
Pendidikan		
SMP	9	45
SMA	11	55
Total	20	100

Hasil analisis Data Bivariat

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat perbedaan antara rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN pada kelompok intervensi dan control. Berdasarkan data tersebut terdapat rata-rata pada kelompok intervensi 313.30 dan rata-rata pada kelompok control 289.95. Maka dari kedua kelompok pre test terdapat perbedaan rata-rata. Perbedaan yang signifikan maka pada uji statistic hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN pada post test diperoleh rata-rata 445.25 pada kelas intervensi dan pada kelas control 298.20. Maka dari uraian table tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Tabel 7. Distribusi rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN di KUA Diwek Jombang Tahun 2023

	N	Min	Max	Mean	SD
Pre Intervensi	20	263	341	313.30	16.986
Post Intervensi	20	416	467	445.25	16.251
Pre Kontrol	20	255	317	289.95	16.922
Post Kontrol	20	276	318	298.20	12.241

Berdasarkan table 8 diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN pada kelompok intervensi. Nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah pada kelompok control.

Berdasarkan table 9 diperoleh hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN antara metode kelompok intervensi e learning dengan metode konvensional.

merupakan modalitas dari komunikasi. Self-disclosure memiliki peran dalam mengenal lebih dalam dan memahami pasangan yang berpengaruh terhadap penyesuaian pernikahan. Penyesuaian pernikahan yang baik menjadi salah satu penentu keberhasilan rumah tangga.

Tabel 8. Hasil Uji Paired T-Test

		N	Mean	SD	SE	95% Confidence Interval of the Difference		P value
						Lower	Upper	
Pair 1	Pre Kontrol	20	289.95	16.922	3.784	-14.390	-2.110	.011
	Post Kontrol	20	298.20	12.241	2.737			
Pair 2	Pre Intervensi	20	313.30	16.986	3.798	-140.989	-122.911	.000
	Post Intervensi	20	445.25	16.251	3.634			

Tabel 9. Hasil Uji Independen T Test

	N	Mean	SE	95% Confidence Interval of the Difference		P value	
				Lower	Upper		
Post Kontrol	20	298.20	2.241	2.737	-156.260	137.840	.000

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tingkat Pendidikan responden Sebagian besar adalah SMA (60%). Yuuswantina Tahun 2019 bahwa tingkat Pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi Kesehatan serta kemampuan berperan aktif dalam pembangunan Kesehatan, masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta dalam mempersiapkan kehamilan yang baik sedini mungkin.

Pada penelitian ini belum membahas tentang aspek mental spiritual seperti kepribadian Menurut BKKBN (2008) persiapan mental spiritual meliputi Kepribadian, Pendidikan dan Agama. Pada penelitian ini masih membahas tentang persiapan keuangan keluarga baru menikah. Menurut BKKBN (2008) aspek sosial ekonomi yang harus dipersiapkan diantaranya: 1. Latar belakang sosial keluarga 2. Budaya 3. Pergaulan 4. Pekerjaan.

Pada penelitian ini belum membahas tentang komunikasi tersendiri. Kendala dalam komunikasi dan menimbulkan perselisihan. Self-disclosure

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara selfdisclosure dan penyesuaian pernikahan pada periode awal pernikahan dengan koefisien korelasi (r) 0,459.

Pada dasarnya terdapat banyak kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran E-Learning. Namun bukan hal yang mudah untuk dapat mengubah pola pembelajaran serta menyatukan model pembelajaran. Namun seiring berjalanya waktu E-Learning akan dapat diikuti pada sebagian besar masyarakat ketika memang pembelajaran sudah dapat diterapkan dan menjadi suatu kebiasaan dalam proses pembelajaran.

Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN antara metode kelompok intervensi e-learning dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan keefektifan aplikasi E-CATIN dalam peningkatan pengetahuan bagi calon pengantin setelah pemberian edukasi pranikah. Aplikasi E-CATIN merupakan media edukasi yang diperuntukkan khusus bagi calon pasangan yang akan

menikah. Aplikasi E-CATIN menyajikan materi dari aspek pengetahuan yang terdiri dari kesehatan fisik, kesehatan mental, kesejahteraan ekonomi, spiritual dan adaptasi budaya. Aplikasi ini dikenal dengan fitur menarik dan komunikatif untuk menyempurnakan dan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, instrumen aplikasi ini telah diuji nilai validitas dan reabilitas dari setiap butir pertanyaan yang ditanyakan pada akhir pembelajaran mandiri di dalam aplikasi yaitu pada tahap evaluasi.

Menurut Hernawati, 2023 merancang aplikasi *Ispiring Suite* bagi calon pengantin yang sudah mendaftar di KUA sebagai media pendukung belajar mandiri berbasis digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan model penelitian Planning, Production Dan Evaluation (PPE). Media aplikasi ini berupa identitas media, petunjuk penggunaan. Bagian isi memuat fitur text dan video yang dilengkapi gambar, fitur test berisi soal pilihan ganda dan studi kasus. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa aplikasi *Ispiring Suite* memiliki kelayakan 91% dari nilai materi dan 95% dari nilai media, aplikasi ini memiliki kemudahan dan fleksibel.

Penelitian serupa juga didapatkan dari Herlinah, dkk. 2018 tentang pengembangan aplikasi mobile e-learning pra nikah berbasis android dengan menggunakan teknologi unity 3DV5 didapatkan software aplikasi mobile learning sangat memudahkan pranikah dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam persiapan pernikahannya. Metode rancangan menggunakan permodelan *Unified Modelling Language* (UML) yang terdiri dari use case diagram, activity diagram dan sequence diagram. Hasil penelitian berupa desain arsitektur perangkat lunak aplikasi *mobile learning* pra nikah berbasis android dengan permodelan *Unified Modelling Language* yang dilengkapi dengan beberapa fitur aplikasi berupa e-book, video animasi kegiatan alur nikah di kantor urusan agama serta video kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian tersebut diatas maka Penelitian Aplikasi E-CATIN ini merupakan inovasi kelanjutan yang telah membuktikan keefektifan aplikasi sampai tahap implementasi langsung kepada user yaitu calon pengantin.

Hasil Replikasi Inovasi Teknologi

Implementasi E-CATIN dengan menggunakan aplikasi merupakan sebuah inovasi teknologi. Inovasi-inovasi di bidang teknologi ini diharapkan memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat luas. Oleh karena itu, Inovasi teknologi menjadi perlu

direplikasi untuk membantu menjawab permasalahan secara efektif dan efisien, tanpa harus menghabiskan waktu dan tenaga untuk menciptakan inovasi baru, cukup mengembangkan ke daerah lain atau jenis lain sesuai kebutuhan. Dalam hal ini E-CATIN direncanakan dapat direplikasi dan diterapkan pada daerah lain yang memerlukan edukasi pernikahan yang dapat dilihat dari jumlah kasus pernikahan dini dan perceraian khususnya seluruh KUA di Kabupaten Jombang seperti.

KESIMPULAN

Adanya pengaruh edukasi pranikah melalui Aplikasi E-CATIN terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin dalam persiapan pernikahan meliputi kesehatan fisik, kesehatan mental, kesejahteraan ekonomi, spiritual dan adaptasi budaya di KUA Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

SARAN

Dilakukan uji kelayakan aplikasi E-CATIN oleh *stakeholder* dan *expertise*.

Peneliti menambahkan materi tentang Moderasi Budaya.

Peneliti melakukan koordinasi kepada Dinas Kesehatan untuk menambahkan materi agar saling melengkapi terhadap aplikasi Kescatin dan Elsimil.

Diperlukan tindak lanjut KUA Kecamatan Diwek terkait kebijakan penggunaan aplikasi E-CATIN dalam meningkatkan cakupan target jangka pendek dan jangka panjang bimbingan perkawinan.

Tindak lanjut KUA Diwek tentang peraturan penggunaan aplikasi E-CATIN sebagai salah satu syarat sebelum dilaksanakan rapak.

Kemenag Kabupaten Jombang menyusun dan memiliki panduan umum yang sama terkait catin untuk semua agama.

Dinas Kominfo melakukan integrasi layanan terkait E-CATIN, Kescatin, dan Elsimil

Replikasi E-CATIN di KUA Kecamatan lain di Kabupaten Jombang.

UCAPAN TERIM KASIH

BAPPEDA KABUPATEN JOMBANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*.

- Ascarya. (2023). *Statistik Deskriptif dan Inferensial dalam Penelitian*. <https://ascarya.or.id/statistik-deskriptif-dan-inferensial/>
- Bhirawa, W. T. (2020). Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). *Statistika*, 71–83. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/528/494>
- Dodiet Aditya. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data*. 9.
- Putra, I. B. (2015). Teori Metode Penelitian. *Jurnal Keperawatan*, 5(6), 71–86.
- Qolby, B. S. (2018). Uji mann whitney dalam statistika non parametrik perbedaan tingkat penggunaan kendaraan umum dengan kendaraan pribadi. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Toto Syatori Nasehudin, & Gozali Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Agustriana, F., Angriani, P., & Hastuti, K. P. (2015). Persepsi Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 2(4), 38–49.
- Bastomi, H. (2016). Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia). *Yudisia*, 7(2), 372–373.
- Dewi, I. S., & Putra, S. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya (Batak dan Jawa). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2486>
- Hamed, A. F., & Yousef, F. M. A. (2018). Prevalence , Health and Social Hazards , and Attitude Toward Early Marriage in Ever-Married Women , Sohag , Upper Egypt. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 92(4), 228–234.
- Hasanah, U. (2018). Pada Tingkat Perceraian Dini (Studi Kasus Pengadilan Agama Kisaran). *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 13–18.
- Hukum, F., Trisakti, U., Lantai, G. H., & Universitas, K. A. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(5), 738–745. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Kurniawati, R. D. (2019). *Korelasi Antara Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Ipk Dengan Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Belajar Klinik Di Kepaniteraan Klinik Ilmu Tht-Kl Fk Undip*.
- Melinda, A.V., Degeng, S.N., & Kuswandi, D. (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS berbasis Virtual Field Trip (VFT) pada kelas V SDNU Kratonkencong. *Journal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158–164.
- Moshinsky, M. (1959). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nazarwaty, N. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Sejarah Think Pair Share Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa 2 Man 1 Banjarmasin. *Jurnal Socius*, 6(1).
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Qurrotaini, L., Sari, T. W., & Sundi, V. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, E-ISSN: 27, 7*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7869>
- Sardi. (2016). Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 194–207.
- Sari, A. P., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2015). Self Regulated Learning dan Locus Of Control Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya. *Konselor*, 4(2), 92–101.
- Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 13.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 101–113.
- Tati, S. D. W., dan Indarjo, S. (2017). Partisipasi Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Program Keluarga Berencana. *HIGEIA*, 1(2), 65–76.
- Wowor, J. S., & Trisakti, U. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(5), 814–820. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.278>